

Hubungan Penggunaan Botol Susu dengan Dot dengan Status ASI Eksklusif di Indonesia (Analisis Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017) = Relationship between Bottle-feeding with Exclusive Breastfeeding Status in Indonesia (Analysis IDHS Data 2017)

Nugrahani Meika Narvianti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20510299&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendahuluan: Rendahnya angka ASI eksklusif merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Di Indonesia, angka cakupan ASI Eksklusif adalah 52,5%. Angka tersebut masih dibawah target renstra Kemenkes 2020-2024 untuk cakupan ASI Eksklusif yaitu 69%.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* dengan sumber data SDKI 2017. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak terakhir kurang dari 6 bulan, memiliki data lengkap dan tidak memiliki data inkonsisten berjumlah 1.494 responden. Data dianalisis menggunakan cox regresi untuk mengetahui prevalen rasio penggunaan botol susu dengan dot dan status ASI Eksklusif. Crude dan adjusted prevalen rasio akan dinilai pada penelitian ini. Signifikansi dinilai dengan melihat rentang kepercayaan 95%.

Hasil: Dari 1.494 bayi kurang dari 6 bulan, ada 48,9% yang tidak ASI Eksklusif dan 28,7% yang menggunakan botol susu dengan dot. Besar asosiasi antara penggunaan botol susu dengan dot dan status ASI Eksklusif adalah 2,753 (95%CI: 2,364-3,205), setelah dikontrol variabel status sosial ekonomi, status IMD, usia ibu, pemilihan tempat persalinan, pekerjaan, kunjungan ANC, paritas, tempat tinggal, dan pendidikan.

Kesimpulan: Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penggunaan botol susu dengan dot meningkatkan resiko untuk tidak ASI Eksklusif. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat mengenai bahaya penggunaan dot agar bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dapat ditekan.

Introduction: The low rate of exclusive breastfeeding is a public health problem in Indonesia. The rate of exclusive breastfeeding coverage in Indonesia is 52.5%. This rate is below the Ministry of Healths target at 2020-2024 aims for the exclusive breastfeeding rate as much as 69%.

Methodology: The sample comes from the "*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*" (SDKI) in 2017, including mothers of infants less than six months whose data was complete and consistent. The sample was 1,494 respondents. Data were analyzed using Cox regression to determine the prevalence of bottle-feeding and exclusive breastfeeding status. The author analyzed the crude and adjusted prevalence ratios. The analysis of significance is using confidence range at 95%.

Results: The proportion of infants who did not receive exclusive breastfeeding was 48.9%. The multivariate analysis results showed that infants who used a bottle-feeding had a risk of 2.753 (95% CI: 2.364 3.205) times greater for not exclusively breastfed than those who did not use a bottle-feeding. This result came after we ruled out the biases from those variables: socioeconomic status, breastfeeding initiation, maternal age, place of delivery, occupation, antenatal lactation counseling, parity, residence, and education.

Conclusion: This study found that using bottle-feeding increases the risk of not exclusively breastfed among infants aged less than six months in Indonesia

```
<pre>
```

```
</pre>
```